

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dari latar belakang sampai pembahasan penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut

1. Ghazan Khan merupakan keturunan dari kekaisaran Mongol Ilkhan yang lahir pada tanggal 4 Desember 1271 M, Tepatnya di Abaskun dekat dengan *Bandar e Shah* (namanya saat ini) di sebelah Tenggara pantai laut Kaspia. Secara geneologi, Ghazan Khan merupakan putra dari Arghun Khan dan istrinya Qutlouk Khatun. Ayahnya yang bernama Arghun Khan berkuasa pada tahun 1284-1291 M. Ghazan Khan merupakan cucu dari Abaqa Khan dan cicit dari Hulagu Khan. Ghazan Khan merupakan keturunan langsung dari Jenghis Khan, salah satu pemimpin besar Mongol. Ghazan Khan masuk Islam pada 19 Juni 1295 (04 Sya'ban 694 H) disertai dengan 100.000 pasukan dihadapan Syekh Sadr al-Din Ibrahim, anak dari seorang dokter terkenal yaitu Sadr al-Din Hamawi. Ghazan Khan dinobatkan menjadi penguasa Dinasti Ilkhan pada tanggal 3 November 1295 M. Selama Ghazan Khan memerintah Dinasti Ilkhan terdapat banyak pembaharuan yang dilakukannya sehingga Dinasti Ilkhan disebut sebagai *The Golden Age Of Islam post Baghdad*. Karena masuknya Ghazan Khan ke dalam Islam menjadikan perubahan yang sangat fundamental dalam proses Islamisasi yang membuat Dinasti Ilkhan selanjutnya menjadi dinasti independen dan

kembali memperoleh posisi terhormat atas agama lain. Ghazan Khan meninggal pada 17 Mei 1304 M ketika usia 32 tahun.

2. Dinasti Ilkhan didirikan oleh Hulagu Khan pada tahun 1256 M, sebelum kepemimpinan Ghazan Khan semua pemimpin Dinasti Ilkhan adalah non-islam kecuali Ahmad Tegudher. Namun kepemimpinannya Ahmad Tegudher hanya berlangsung singkat, para pembesar Mongol Dinasti Ilkhan tidak menyukai Ahmad Tegudher karena telah beralih memeluk agama Islam. Setelah berakhirnya kepemimpinan Ahmad Tegudher pemimpin Dinasti Ilkhan kembali dipegang oleh non-Islam yaitu Argun Khan, Gaygathu dan Baydu. Islam kembali dalam kesengsaraan dan keterbelakangan. Dinasti Ilkhan kembali melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk pendahulunya, seperti mabuk-mabukan, mencuri dan lain-lainnya. Keadaan Dinasti Ilkhan semakin memburuk tindakan para pejabatnya yang korupsi untuk memperkaya diri sendiri dan bertindak sewenang-wenangnya terhadap masyarakat kalangan bawah, bahkan membebanakan pajak yang berlebihan menjadikan kesengsaraan bagi rakyatnya. pengeluaran lebih banyak dibandingkan dengan pemasukan, karena tidak adanya catatan keuangan sehingga keadaan Dinasti Ilkhan sangat memprihatinkan dan diambang kehancuran.
3. Ghazan Khan banyak melakukan reformasi pada pemerintahan dengan menegaskan kembali pemerintahan yang berbentuk Islam. Memperbaiki kembali departemen pengadilan yang kepalai oleh *Qadi al-qudat* (hakim kepala) yang bertanggung jawab secara umum menurut ketentuan *Syari'ah*

dan juga urusan *waqaf*. Para *Qadi al-qudat* akan bebas dari pajak, selain itu tunjangan dan biaya pensiun akan dibayar setiap tahunnya dan diberikan dalam bentuk pendapatan. Mengadakan *Diwan-e-Mazalim*, yaitu pengadilan atau kantor yang bertanggung jawab atas permasalahan yang muncul, tempat menangani berbagai keluhan dan masalah. Melaksanakan musyawarah pada setiap hari jum'at yang dihadiri oleh para *shahna*, *maliki*, *bitikci*, (sekertaris negara), *qadi* dan ulama untuk mendengar keluhan dan masalah yang ada antara bangsa Mongol dan umat Muslim, serta kasus-kasus yang sulit diselesaikan. Segala macam keputusan yang akan diambil harus sesuai dengan Syari'ah dan ditulis dalam catatan laporan pengadilan. Ghazan Khan memberikan perhatian kepada pasukan militer yang sebelumnya dianggap hina dan tidak dihargai oleh pemimpin sebelum Ghazan Khan naik tahta. Pasukan militer memiliki *mutasarrif* dalam mempertimbangkan tanah untuk pertanian dan akan dilengkapi dengan uang serta perlengkapan lain yang dibutuhkan. Kebijakan tersebut diambil oleh Ghazan Khan karena para tentara militer menginginkan tempat untuk pertanian, sehingga dengan menggunakan cara ini para tentara militer bisa menyediakan kebutuhan harian. Ghazan Khan membangun barak tentara dan digaji setiap bulan sebagai tentara reguler, selain gaji Ghazan Khan juga membuat sistem *jagir* yaitu memberikan lahan tanah sebagai ganti gaji.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dari kesimpulan yang diambil dalam penulisan ini, maka ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi pemimpin provinsi Banten, diharapkan lebih memperhatikan keadaan dan kondisi masyarakat Banten. Menambah dan memperbaiki infrastruktur yang ada di Banten. Memperbesar fasilitas khususnya perpustakaan, agar Banten bisa lebih banyak lagi melahirkan generasi yang memiliki pengetahuan luas.
2. Bagi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, diharapkan untuk menambahkan fasilitas kampus, terlebih fasilitas perpustakaan. Agar mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan bisa dengan nyaman dan tidak berdesak-desakan.
3. Bagi jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI), perpustakaan pada fakultas Fuda sudah memiliki cukup banyak buku mengenai Sejarah Peradaban Islam, namun diharapkan untuk menambah dan melengkapi lagi buku-buku serta kitab-kitab, agar mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir dapat dengan mudah mendapatkan sumber-sumber Reverensi.